

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai simpulan, implikasi, dan saran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran reduplikasi morfologis.

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang digunakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya terdapat 445 reduplikasi morfologis yang muncul. Dari 22 tipe reduplikasi morfologis yang ada, hanya 18 tipe reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop*. Terdapat 38 makna gramatikal yang muncul dari 7 kelas kata.

Pada reduplikasi akar yang muncul yaitu, reduplikasi secara utuh, reduplikasi secara sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi. Reduplikasi secara *utuh* adalah reduplikasi akar yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 117 bentuk atau sekitar 48,76%. reduplikasi secara *perubahan bunyi* juga terdapat 6 bentuk atau sekitar 1,35%.

Pada reduplikasi dasar berafiks yang muncul sebanyak 178 bentuk atau sekitar 40%. Reduplikasi dasar berafiks yang muncul yaitu, *reduplikasi berprefiks ber-*, *berkonfiks ber- -an*, *berprefiks me-*, *berklofiks me- -kan*, *berklofiks me- -i*, *berkonfiks per- -an*, *bersufiks -an*, *bersufiks -i*, *berprefiks se-*, *berprefiks ter-*, *berkonfiks se- -nya*, *berprefiks di-*, dan *berklofiks di- -kan*. Reduplikasi *berprefiks ber-* adalah reduplikasi dasar berafiks yang paling banyak muncul dalam

kumpulan cerpen *Klop*, sebanyak 44 bentuk atau sekitar 9,88%. Reduplikasi *berkonfiks ber- -an*, *berkonfiks ke- -an* dan reduplikasi *bersufiks -i* adalah reduplikasi dasar berafiks yang paling sedikit muncul, yaitu masing-masing 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Pada reduplikasi kompositum, muncul sebanyak 32 bentuk reduplikasi kompositum atau sekitar 7,19%.

Reduplikasi akar ditemukan paling banyak hal ini dikarenakan mereduplikasi secara utuh adalah cara yang paling mudah dilakukan untuk mereduplikasi bentuk dasar. Reduplikasi kompositum merupakan reduplikasi morfologis yang paling sedikit ditemukan. Hal ini dikarenakan sulitnya menentukan bentuk yang berupa komposisi dan yang bukan.

Makna yang pemunculannya paling banyak pertama yaitu bentuk dengan makna *jamak ketaktunggalan* terdapat 131 bentuk atau sekitar 29,44%. Hal ini dikarenakan kecenderungan mereduplikasi dasar nomina. Reduplikasi pada dasar nomina dilakukan baik pada reduplikasi secara utuh, reduplikasi dasar berafiks, maupun reduplikasi kompositum. Dasar nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna antara lain makna jamak. Misal, *analisis* → *analisis-analisis*, *sindiran* → *sindiran-sindiran*, *berita perih* → *berita-berita perih*.

Makna yang paling sedikit muncul yaitu dengan pemunculan sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22% yaitu bentuk dengan makna *terlalu dasar*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*. Makna yang paling sedikit muncul adalah makna *terlalu (dasar)*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*. Hal ini dikarenakan baru ditemukan 1 bentuk yang bila direduplikasi akan menghasilkan makna tersebut. Bentuk dasar

lain bila direduplikasi belum tentu dapat menghasilkan makna tersebut. Misal, makna terlalu (dasar) *pagi* → *pagi-pagi*, makna dapat dijadikan dasar *kenangan* → *kenang-kenangan*, makna keheranan *apaan* → *apa-apaan*, makna kapan saja *kapan* → *kapan-kapan*, makna menjadi sasaran *bulan* → *bulan-bulanan*.

5.2 Implikasi

Implikasi reduplikasi morfologis dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengembangkan dan menambahkan kosa kata siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks narasi. Di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang sekolah menengah atas (SMA), khususnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis teks narasi yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan kompetensi dasar (KD) 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. SK dan KD tersebut terdapat di kelas X semester I.

Dalam kegiatan menulis selain penyajian pokok persoalan yang jelas dan pengungkapan ide-ide secara teratur, pola pembentukan struktur kata sebagai dasar menyusun kalimat yang baik juga merupakan salah satu syarat tulisan yang baik. Hal tersebut dapat dilatih dengan penguasaan terhadap kata dan pola pembentukan kata. Sehingga siswa tidak hanya memahami mengenai bentuk kata namun proses pembentukannya juga makna yang menyertai bentuk tersebut. Reduplikasi morfologis dijadikan materi kebahasaan pada kompetensi dasar ini

dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menggunakan pilihan kata yang lebih tepat dan bervariasi dalam menulis, khususnya menulis teks narasi.

Dari hasil penelitian reduplikasi morfologis ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis teks narasi. Reduplikasi morfologis dapat dipelajari dalam hal tipe reduplikasi morfologis, bagaimana proses pembentukannya, dan makna-makna yang dimiliki oleh bentuk reduplikasi.

Dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya terdapat 18 tipe reduplikasi morfologis, yaitu reduplikasi secara utuh, contoh: baik → baik-baik, reduplikasi secara sebagian, contoh: dimana → dimana-mana, reduplikasi dengan perubahan bunyi, contoh: gerak → gerak-gerak. Reduplikasi akar berprefiks ber-, contoh: berputar → berputar-putar. Reduplikasi akar berkonfiks ber- -an, contoh: berlebihan → berlebih-lebihan. Reduplikasi berprefiks me-, contoh: menyala → menyala-nyala. Reduplikasi berklofiks me- -kan, contoh: menggelengkan → menggeleng-gelengkan. Reduplikasi berklofiks me- -i, contoh: mencurigai → curiga-mencurigai.

Reduplikasi berkonfiks per- -an, contoh: persoalan → persoalan-persoalan. Reduplikasi bersufiks -an, contoh: cakar → cakar-cakaran. Reduplikasi berprefiks se-, contoh: seakan → seakan-akan. Reduplikasi berprefiks ter-, contoh: tergesa → tergesa-gesa. Reduplikasi berkonfiks se- -nya, contoh: seindahnya → seindah-indahnya. Reduplikasi berkonfiks ke- -an, contoh: kejadian → kejadian-kejadian. Reduplikasi berprefiks di-, contoh: dipuja → dipuja-puja. Reduplikasi berklofiks

di- -kan, contoh: didewakan → didewa-dewakan. Reduplikasi kompositum, contoh: kertas kantor → kertas-kertas kantor.

Media yang dapat digunakan dalam mempelajari reduplikasi adalah cerpen, karena cerpen bersifat komunikatif. Dengan pembelajaran mengenai reduplikasi morfologis ini dapat dilihat bagaimana siswa menggunakan kosa kata yang berupa reduplikasi morfologis secara tepat baik bentuk maupun maknanya dalam menulis teks narasi.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diajukan beberapa saran untuk guru dan siswa. Untuk guru, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis teks narasi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar pada tingkat satuan pendidikan SMA kelas X pada KD 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, guru bisa memasukkan materi kebahasaan tentang reduplikasi morfologis. Materi mengenai reduplikasi morfologis dapat diberikan guru dalam contoh-contoh kalimat yang menggunakan kosa kata bereduplikasi morfologis dan guru dapat mengambil contoh kalimatnya dari dalam cerpen. Dari contoh-contoh tersebut, guru menjelaskan bentuk dan makna reduplikasi kepada siswa. Dari contoh-contoh kalimat yang diberikan guru, siswa dapat mengamati penggunaan reduplikasi morfologis di dalam kalimat serta memahami pembentukan juga makna reduplikasi morfologis tersebut.

Kemudian saran untuk siswa, setelah siswa memahami penggunaan reduplikasi morfologis di dalam kalimat, siswa dapat membuat kalimatnya sendiri dalam teks narasi dengan menggunakan reduplikasi morfologis yang tepat. Penggunaan reduplikasi morfologis disesuaikan dengan makna yang ingin digunakan dengan bentuk yang tepat.